

PENGARUH PENGGUNAAN AL QUR'AN DIGITAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL QUR'AN

Oleh:

Kosim

Abstrak : Penelitian yang dilakukan pada SMA PGRI Balaraja Tangerang bertujuan untuk memperoleh informasi :

- 1). penggunaan al-Qur'an digital di SMA PGRI Balaraja;
- 2). kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja;
- 3). komunikasi interpersonal di SMA PGRI Balaraja;
- 4). pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 75 siswa kelas 11 IPS SMA PGRI Balaraja yang terdiri dari 30 orang kelas 11 IPS 1, 30 kelas 11 IPS 2 dan 15 11 IPS 3 dengan teknik purposive random sampling.

Dari hasil penelitian menemukan bahwa :

- 1). Penggunaan al-Qur'an digital di SMA PGRI Balaraja berada pada kategori bagus dengan nilai rata-rata 57,28.
- 2). Kemampuan siswa membaca al-Qur'an berada pada kategori baik dimana rata-rata sebesar 74,88.
- 3). Komunikasi interpersonal berada pada kategori bagus dengan rata-rata 64,78.
- 4). Pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an memiliki pengaruh positif dengan angka korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,26$ berarti korelasi rendah. Sedangkan nilai kontribusi sebesar 6,76 % dan sisanya 93,24 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik eksternal maupun internal yang dapat diteliti lebih lanjut.

Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW. demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing manusia ke jalan yang lurus. Tidak ada satu pun teks keagamaan yang sehebat al-Qur'an, semakin sering dibaca, semakin terasa nikmat dan semakin banyak melahirkan inspirasi, terutama bagi para pengkajinya.

Sesuatu yang membuat al-Qur'an hebat karena *kalamullah* yang mengandung keistimewaan luar biasa. Ketelitian redaksi, keindahan gaya bahasa, kedalaman makna-makna, kebenaran berita-berita gaib, dan isyarat-isyarat ilmiah bagi orang yang mau membaca dan memikirkannya. Di samping itu, pembacaan al-Qur'an dapat menimbulkan efek psikologis yang luar biasa, meskipun pembaca tidak memahami apa yang dibacanya dan dapat menimbulkan getaran kejiwaan serta ketenangan, sebagaimana firman Allah dalam surah ar Ra'd ayat 28 yaitu :

(٢٨)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam tafsir al Maraghi dijelaskan bahwa sesungguhnya dengan mengingat Allah semata, hati-orang-orang mu'min akan menjadi tenang dan hilanglah kegelisahan karena takut kepada-Nya. Hal ini karena Allah melimpahkan cahaya iman kepadanya yang melenyapkan kegelisahan dan kesedihan.¹ Selain itu, sejarah pun memberikan bukti kepada kita, betapa al-Qur'an yang diturunkan pada 14 abad yang lalu, telah diikuti dengan setia oleh beratus-ratus juta manusia. Hal ini menandakan adanya keistimewaan dan kehebatan yang dimiliki al-Qur'an.

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah landasan dasar dan pedoman pokok menjalani kehidupan sosial. Setiap problematika dan segala urusan, sudah seharusnya dikembalikan dan dicarikan jawaban serta relevansinya dalam al-Qur'an. Syekh al Qarni (2007:10) menjelaskan bahwa al-Qur'an menjadi solusi bagi segenap urusan duniawi maupun ukhrawi, menjadi modal bagi kehidupan yang lebih kekal kelak, yakni kehidupan akhirat. Karena itu, umat Islam wajib memahami, mempelajari dan mengamalkan isinya.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama yang harus dijadikan pedoman hidup bagi kaum muslimin dan muslimat. Al-Qur'an menjadi sumber hukum berarti menjadi tolak ukur dan patokan dalam berbagai sisi kehidupan, dimulai dari kehidupan keluarga sampai kehidupan bernegara. Sebagai salah satu cerminan dalam mengamalkan al-Qur'an adalah diawali dengan membaca.

Membaca, memahami dan kemudian mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur'an menjadi rangkaian ibadah yang sangat penting bagi umat Islam dan sebuah amalan mulia. Selain itu, seorang mu'min harus meyakini bahwa tidak ada bacaan yang paling baik baginya selain al-Qur'an, baik disaat senang maupun susah. Bahkan dengan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

(٨٣)

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Dalam surah al Isra ayat 82 di atas dijelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan untuk menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang beriman. Jadi bagi orang yang yakin akan kemuliaan al-Qur'an maka akan menyandarkan hidupnya pada apa yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga tidak ada kegelisahan dalam

hidupnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk setiap muslim dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena sangat banyak sekali manfaat dan hikmahnya.

Belajar al-Qur'an itu sesungguhnya mudah. Allah SWT sendiri yang mengatakan hal itu, sebagaimana firmanNya dalam surat al Qamar ayat 17.

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Menurut Ibnu Kasir ad Dimasyqi maksud dari ayat di atas adalah Allah memberikan kemudahan lafadznya dan mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada umat manusia.² Jadi siapapun yang ingin belajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan serius, niscaya akan dimudahkan. Allah SWT pun sampai 4 kali menyebut janjinya itu dalam surat yang sama, yaitu ayat 17, 22, 32 dan 40. Sungguh luar biasa, dengan demikian sudah tidak ada alasan untuk tidak bisa belajar dengan al-Qur'an.

Namun ketika kita berbicara kondisi siswa pada jenjang SLTA atau sederajat mengenai kemampuan membaca al-Qur'an, menurut pengamatan dan pandangan penulis bahwa siswa pada jenjang tersebut seharusnya sudah mampu dalam membaca al-Qur'an, terlebih anak yang belajar di MTs, karena pada masa kecil sudah sering mengikuti pengajian-pengajian yang di dalamnya diajarkan cara membaca al-Qur'an. Di samping itu, setiap hari di madrasah-madrasah ada yang menerapkan baca ayat-ayat pendek sebelum belajar dimulai dan rutin pengajian yasinan pada hari jumat. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya siswa ada perubahan dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Tetapi pada kenyataan yang terjadi masih ada siswa/siswi yang belum lancar bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an. Sungguh kondisi yang sangat memprihatinkan dan jangan dibiarkan.

Di samping itu, jika kita berbicara kondisi zaman saat ini dengan teknologi yang semakin maju dan canggih, serta disebut dengan zaman serba digital, seharusnya siswa dapat lebih mudah untuk belajar, termasuk belajar membaca al-Qur'an. Karena saat ini sudah lebih lengkap, mudah dan banyak cara untuk bisa membaca al-Qur'an.

Tahap awal untuk memahami al-Qur'an adalah mampu membacanya dengan baik dan benar, untuk itu berbagai upaya terus dilakukan agar anak-anak dapat memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, termasuk di sekolah. Upaya tersebut dikemas dalam berbagai metode, dan media pembelajaran yang memadai, serta komunikasi yang baik, dengan harapan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Karena berawal dari membaca kita dapat memahami sesuatu.

Al-Qur'an digital merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sehingga lebih menyenangkan. Al-Qur'an digital yang dapat digunakan adalah *al Kalam*. *Al Kalam* adalah software al-Qur'an digital 3D terbaru dan tercanggih saat ini dan memiliki fitur yang sangat lengkap. *Al-Kalam* adalah aplikasi multimedia yang membantu berinteraksi secara menyenangkan dengan al-Qur'an.

Penggunaan al-Qur'an digital tidak akan membawa dampak apa-apa tanpa

adanya sentuhan dari guru sebagai pengguna. Sentuhan itu dilakukan dengan komunikasi interpersonal seperti memberi pengarahan dan perhatian agar siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dapat memiliki kesadaran dan keinginan untuk terus belajar.

Gambaran di atas menunjukkan adanya keterkaitan, oleh karena itu, inilah yang menjadi dasar bagi penulis tertarik menetapkan penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini guna meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mendorong perlu dilakukan suatu penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an seharusnya sudah lebih bagus karena sudah banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan dalam belajar al-Qur'an.
2. Keberadaan al-Qur'an dalam bentuk digital selayaknya dapat dimanfaatkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an
3. Komunikasi yang dilakukan guru dalam bentuk komunikasi interpersonal seharusnya membawa dampak bagi siswa dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
4. Penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru seharusnya membawa pengaruh dalam kemampuan siswa membaca al-Qur'an.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an (Studi di SMA PGRI Balaraja).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan al-Qur'an digital di SMA PGRI Balaraja?
2. Bagaimana kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal di SMA PGRI Balaraja?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai penggunaan al-Qur'an digital dan

komunikasi interpersonal yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an

2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut
3. Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih semangat dan menyenangkan dalam belajar al-Qur'an
4. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran melalui penggunaan al-Qur'an digital sehingga belajar lebih efektif dan menyenangkan.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan kepada peneliti tentang manfaat dari al-Qur'an digital sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

Deskripsi Teori

1. Al Qur'an Digital

Keberadaan al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep al-Qur'an yang saat ini tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat islam yang sudah bersifat pasti, sehingga tidak ada satu orang pun yang memiliki hak untuk mengubah kandungan isinya, walaupun hanya satu huruf atau ayat saja.

Inilah salah satu hal penting dan menjadi keunggulan al-Qur'an digital, meski memiliki bentuk yang berbeda, namun kandungan isinya tidak berubah sedikit pun. Sehingga tidak perlu ada kekhawatiran dari manusia yang ingin mendengarkan dan mengkaji makna al-Qur'an melalui fasilitas digital tersebut.

Media yang digunakan untuk fasilitas digital itu pun bermacam-macam, selain dalam wujud *software*, al-Qur'an digital pun dikemas dalam bentuk CD atau DVD bahkan Flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat suci al-Qur'an beserta tafsirnya.

Dengan berbagai fitur al-Qur'an digital tentunya memiliki manfaat, diantaranya yaitu:

- a) Memberikan kemudahan dalam belajar al-Qur'an
- b) Lebih praktis dalam hal penyimpanan karena tidak membutuhkan tempat khusus.
- c) Mudah dibawa kemana saja atau dibagikan kepada siapa saja yang membutuhkan.
- d) Lebih aman, akan terhindar dari resiko rusak seperti sobek atau terkena kotoran.³

Macam-macam al Qur'an digital

Di masa kemajuan teknologi saat ini apakah agama bisa jadi

pendorong teknologi ataupun sebaliknya teknologi menjadi penyelaras atau penyeimbang kehidupan keagamaan kita. Tapi dalam perkembangannya teknologi itu sebenarnya dibuat agar mempermudah kita untuk melakukan aktifitas keseharian kita atau bahkan religi kita. contohnya saja saat ini sudah banyak beredar diinternet al-Qur'anul karim berupa digital atau al-Qur'an digital.

Dengan melihat perkembangan teknologi semakin banyak macam-macam al-Qur'an digital diantaranya yaitu:

1) Dalam bentuk aplikasi di komputer/PC/Desktop/laptop

a) Al-Qur'an Digital



b) Zekr

c) Qur'an in words

d) al Kalam

2) Dalam aplikasi di Smartphone Android/iPhone/Blackberry

a) Quran for Android: Quran

b) Quran for Iphone: Quran Majeed

c) Quran for Blackberry: The Koran (al-Qur'an)

3) Ponsel Java

Tablet : dalam hal ini diwakili oleh iPad dan banyak tablet Android

a) Quran Reader

b) Indeks Qur'an

4) Al-Qur'an digital pen

Holy Digital Qur an Read Pen.



Al-Qur an digital pen adalah solusi cara cepat belajar membaca dan menghafal. Dengan memiliki alat ini belajar membaca Al-Qur an jelas menjadi lebih mudah, insya Allah dengan sentuhan digital pen Quran, maka anda bisa membaca Al-Qur an lebih baik.

Digital talking pen

Pen Quran adalah pen digital yang dapat mengeluarkan suara lantunan ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an apabila pena ini disentuh pada mushaf Al-Qur'an. Pen Quran membantu Anda belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dengan pena ini Anda dapat belajar secara mandiri tanpa guru



Penggunaan al-Qur'an Digital sebagai bagian dari Teknologi Pembelajaran

Memasuki abad teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan akan pentingnya peningkatan kualitas Pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Terutama penerapan *high tech* dan *high touch approach*.

Sistem teknologi informasi dalam pendidikan memberi jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori komunikasi dan teknologi yang menunjang terhadap praktek kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia seperti: pembelajaran berbasis komputer (PBK), pembelajaran berbasis web (*e-learning*), merupakan bentuk pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran yang perlu dilaksanakan dalam dunia pendidikan dewasa ini.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer dan internet dirasa sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan al-Qur'an digital demi meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Al-Qur'an digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah al Kalam. Al-Qur'an digital dari al Kalam adalah *software* al-Qur'an digital 3D terbaru dan teranggih saat ini dan memiliki fitur yang sangat lengkap. Al-Kalam adalah aplikasi multimedia yang membantu berinteraksi secara menyenangkan dengan al-Quran.

Belajar dengan al-Qur'an digital dari al-Kalam merupakan pengalaman yang akan semakin mendekatkan dan mengakrabkan diri dengan al-Quran. Al-Quran digital al-kalam dirancang agar mudah digunakan oleh siapa saja yang ingin mendekatkan diri dengan al-Quran. *Al Kalam* adalah *Software* yang diproduksi oleh penerbit Diponegoro yang pertama pada tahun 2009 versi 1.0 yang didukung oleh Metric-Design.

Adapun keunggulan *Software* al Kalam diantaranya:⁴

- 1) Pengantar dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
 - a) Pilihan Murattal dari Qari masyhur Syeikh Hani Ar-Rifa'i
 - b) Syeikh Sa'ad bin Sa'id Al-Ghamidi
 - c) Syeikh Su'ud bin Ibrahim Asy-Syuraim
 - d) dan Syeikh Masyari bin Rasyid Al Afasy)
- 2) Dipermudah dengan Pop-up lebih detail penjelasan hukum-hukum tajwid, di setiap ayat, setiap halaman.
- 3) Terjemah dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 4) Dua Tafsir, Tafsir Jalalain dan Tafsir Ibnu 'Abbas, masing-masing dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- 5) Dilengkapi fasilitas indeks dan pencarian yang memudahkan bagi para pengguna.
- 6) Penggunaan keyboard virtual untuk pencarian dalam bahasa Arab.
- 7) Adanya fasilitas kaca pembesar (magnifier) bagi yang membutuhkan.

Beberapa tampilan dari al Kalam yaitu:

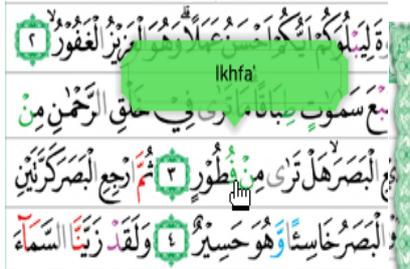
Gambar 2.1



Tampilan awal



Tampilan isi



Contoh tajwid



Pengaturan suara atau qori



Kaca pembesar

2. Komunikasi Interpersonal

Definisi komunikasi secara harfiah dikemukakan oleh Hovland dalam bukunya Onong Uchjana Effendy bahwa *communication is the process to modify the behaviour of other individuals*. Jadi komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.⁵

Pendapat senada diungkapkan oleh Shannon dan Weaver dalam Hafied Cangara bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.⁶ Sedangkan Bernard Berelson dan Gary A Steiner mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: *'communication: the transmission of information, ideas, emotion, skill, etc. by the uses of symbol.'*⁷ Jadi komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol dan sebagainya.

Terminologi komunikasi dijelaskan pula dalam al-Qur'an, di mana al-Qur'an mengajarkan manusia agar melakukan komunikasi dengan baik, supaya tercipta hubungan yang harmonis antara penyampai pesan dengan penerima pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Kata komunikasi dalam al-Qur'an menggunakan beberapa istilah, antara lain *al-qawl*. Kata *al-qawl* berasal dari *qaala* yang dalam al-Qur'an selalu dinisbatkan kepada beberapa kata sifat *ma'ruf, sadid, layyin, thaqil, baligh, 'azim, karim* dan *masyur*.⁸ Kata sifat tersebut jika digabungkan menjadi *qawlan ma'rufa, qawlan sadida, qawlan layyina, qawlan thaqila, qawlan 'azima, qawlan karima* dan *qawlan masyura*.

Istilah-istilah di atas menunjukkan bentuk dan model komunikasi yang seharusnya digunakan manusia, termasuk etika dalam berkomunikasi sehingga terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara subjek-subjek pendidikan seperti guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya.

Istilah komunikasi dalam al-Qur'an memiliki makna bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada manusia,

sehingga manusia memahami serta menghayati pesan-pesan Tuhan. Dalam proses mengkomunikasikan, al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang sangat menarik perhatian para pendengar, diantaranya sumpah, amsal, majaz, tasybih dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi manusia yang saling memengaruhi dan dapat mengubah perilaku.

Dalam ilmu komunikasi terdapat berbagai model. Model komunikasi dibuat untuk membantu memahami komunikasi dan menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi dalam hubungan antarmanusia. Salah satu model komunikasi adalah model komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Menurut R Wayne Pace dalam Hafied Cangara bahwa *interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*.⁹ Jadi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dalam suatu tempat.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Pada pengertian di atas terjadi proses transaksi pesan yang bersifat dua arah, dan perhatian masing-masing pihak tidak semata-mata tertuju pada isi pesan itu, melainkan juga pada perilaku lawan komunikasi.

Pengertian senada diungkapkan oleh Agus M Hardjana bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹⁰ Dalam hal ini komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan non verbal dan dilakukan secara lisan. Namun tidak menutup kemungkinan dan sejauh diperlukan cara tertulis dapat digunakan, misalnya dalam bentuk memo, surat atau catatan.

Model komunikasi interpersonal dikemukakan oleh Dean C Barnlund, yang merupakan kelanjutan dari komunikasi intrapribadi (intrapersonal). Unsur-unsur tambahan di dalam proses komunikasi antarpribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal. Dengan demikian pola dan bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih sangat dipengaruhi oleh hasil komunikasi intrapersonal masing-masing.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antarpribadi mempelajari hubungan antarpribadi, komunikasi non-verbal dan komunikasi kelompok.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan

komunikasikan (*face to face*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (*face to face*) atau tidak langsung (menggunakan media) dan ada umpan balik.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, sebagaimana diungkapkan dalam bukunya Suranto Aw :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat *mis communication*
- 8) Memberikan bantuan (konseling)¹¹

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan *cuek*. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar dan sebagainya.

Artinya dari menemukan diri sendiri adalah seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

Dengan komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar, mendapat informasi, termasuk informasi penting dan aktual. Seperti kita berkomunikasi dengan dokter maka kita akan mengetahui tentang penyakit dan penanganannya. Dengan sopir taksi diperoleh informasi tentang jalur perjalanan.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan orang lain dalam pergaulan hidupnya. Salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh, melalui komunikasi interpersonal seorang ayah menginginkan agar ada

perubahan sikap dan perilaku anaknya sehingga sang anak meningkatkan intensitas belajar, dan mengurangi ketergantungan “kutak-katik” HP dan internet.

Aktivitas komunikasi interpersonal seseorang ada kalanya sekedar mencari kesenangan dan hiburan. Seperti berbincang dengan kawan mengenai perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita lucu sehingga dapat menghabiskan waktu. Hal ini penting juga untuk memberikan keseimbangan sehingga dapat menciptakan suasana santai, ringan dan menghibur dari semua keseriusan rutinitas sehari-hari.

Tujuan penting lain dari komunikasi interpersonal adalah dapat menghilangkan kerugian akibat *mis communication and mis interpretation* yang terjadi antara komunikator dengan komunikan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung dan memberikan penjelasan dari berbagai pesan yang rawan kesalahan interpretasi.

Tujuan yang terakhir dari komunikasi interpersonal adalah dapat memberikan bantuan atau konseling bagi orang yang membutuhkan. Misalnya seorang siswa “curhat” mengenai putus cinta, atau mengenai tidak bisa membaca al-Qur’an. Dari sinilah akan diperoleh bantuan baik pikiran atau perlakuan demi mendapatkan solusi yang terbaik.

Tipe Komunikasi Interpersonal

Seperti halnya definis komunikasi, klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang dan pengalaman masing-masing.

Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam Hafied Cangara membagi komunikasi atas empat macam tipe yakni:

- 1) Komunikasi antarpribadi
- 2) Komunikasi kelompok kecil
- 3) Komunikasi publik
- 4) Komunikasi massa¹²

Selain tipe di atas Stewart L Tubbs dan Sylvia Mos dalam terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari menjelaskan beberapa tipe komunikasi antar manusia, yaitu: 1) komunikasi dua orang, 2) Wawancara, 3) Komunikasi kelompok kecil 4) komunikasi publik, 5) komunikasi organisasional, dan 6) komunikasi massa.¹³

Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisannya, komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri yang tetap sebagai berikut:

- 1) Komunikasi interpersonal adalah verbal dan non verbal
- 2) Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu
- 3) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan
- 4) Komunikasi interpersonal mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi
- 5) Komunikasi interpersonal berjalan menurut peraturan tertentu
- 6) Komunikasi interpersonal adalah kegiatan aktif
- 7) Komunikasi interpersonal saling mengubah

3. Kemampuan Membaca al Qur'an

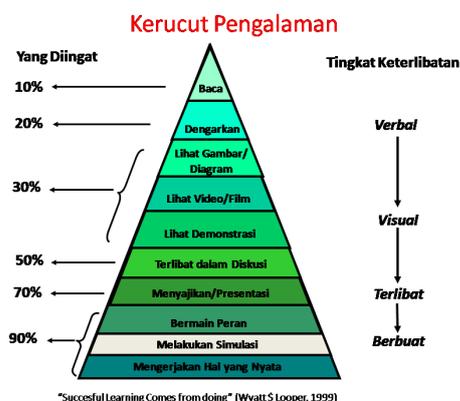
Dalam bukunya Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁴ Dalam pengertian lain, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soedarso bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah yang meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹⁵ Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Membaca merupakan awal dari memahami sesuatu. Membaca menyumbangkan 10% dalam pengalaman belajar, sebagaimana digambarkan

dalam kerucut pengalaman Edgar Dale di bawah ini:

Gambar 2.4



Dalam membaca terbagi dua cara yaitu membaca nyaring (*reading out loud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Pada membaca dalam hati, hanya menggunakan ingatan visual (*visual memory*). Sedangkan membaca nyaring yang digunakan tidak hanya *visual memory*, tetapi juga *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot).

Pengertian membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.¹⁶

Berkaitan dengan judul permasalahan maka dalam hal ini membaca dikategorikan dalam membaca nyaring, karena untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam membaca maka dilakukan dengan membaca nyaring, sehingga nampak jelas seseorang mampu atau tidak dalam membaca, termasuk membaca al-Qur'an. Hal ini penting sekali, karena berawal dari membacalah kita dapat memahami sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan lisan atau hanya dalam hati. Jika dikaitkan dengan kemampuan membaca al-Qur'an berarti memiliki makna kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melihat serta memahami dari apa yang tertulis dalam al-Qur'an.

Metode Membaca al Qur'an

Al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan kepada kita, sehingga sebagai anugerah, Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.

Dalam membaca al-Qur'an terbagi dua, Pertama, membaca secara hukum, yaitu membenarkan beritanya dan melaksanakan hukumnya, hal itu dengan cara melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, membaca secara lafazh yaitu membacanya.

Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena

harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran.

Untuk memberikan kemudahan bagi siswa, maka banyak para tokoh agama kita yang sejak lama berupaya menyusun metode membaca al-Qur'an dengan nama masing-masing, diantaranya metode Bagdadiyah, al-Banjari, Iqra, SAS (Struktur Analitik Sintetik), Barqiyah dan sebagainya.¹⁷

Menurut Ali bin Abi Thalib, yang dimaksud dengan *tartil* adalah tajwid. Tajwid menurut beliau adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an, mengenai tempat-tempat perhentian dan juga tempat-tempat memulai bacaan.¹⁸ Dengan kata lain, yang dimaksud dengan *tartil* adalah membaca al-Qur'an dengan lafal yang benar, ucapan yang bagus dan suara yang merdu dan indah.

Shahihul Hasan memberikan metode atau langkah agar mudah dan cepat bisa membaca al-Qur'an dengan 3 L, yaitu:¹⁹

- 1) Langkah pertama, pengenalan huruf, baik berdiri sendiri ataupun tersambung, dengan pendekatan kemiripan bentuk.
- 2) Langkah kedua, pengenalan empat macam *harakat* yang digabungkan langsung dengan mad, tanwin serta syaddah atau tasydid dan awalan "al"
- 3) Langkah ketiga, ditekankan pada perbaikan bacaan (*tahsin*) dengan hukum tajwid.

Pendapat senada diungkapkan oleh Ustadz Hasby Ashidiqy yang memberikan 6 (enam) kiat agar bisa cepat dan mudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- 1) Kuasai huruf-huruf hijaiyah
- 2) Kuasai tanda baca
- 3) Kuasai isyarat bacaan
- 4) Menguasai ilmu tajwid
- 5) Jangan takut salah dalam membaca al-Qur'an
- 6) Istiqamah dalam latihan membaca al-Qur'an²⁰

Indikator Kemampuan Membaca al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca al-Quran dalam konteks penulisan ini merujuk pada indikator yang harus dicapai oleh siswa kelas 11 SMA semester genap pada mata pelajaran PAI pada materi memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam surat Ar Ruum ayat 40-41, al A'raf ayat 56-58 dan Shaad ayat 27.

Tabel 2.1

SK, KD, dan Indikator Pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam surat Ar Ruum ayat 40-41, al A'raf ayat 56-58 dan Shaad ayat 27.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
--------------------	------------------	-----------

7. memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41-42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27	Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.
---	---	--

Jadi kriteria seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an yaitu tepat dalam makroj huruf, tepat hukum tajwidnya serta tepat dalam tanda baca (*waqof*).

Metodologi Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan al-Qur'an digital di SMA PGRI Balaraja
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja
3. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal di SMA PGRI Balaraja?
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Balaraja yang beralamatkan di Jl. Raya Serang KM. 24,5 Balaraja – Kab.Tangerang Banten. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah:

- 1) adanya masalah yang cukup relevan untuk diteliti;
- 2) penulis cukup mengenal lokasi tersebut;
- 3) lokasi yang strategis sehingga memudahkan untuk penelitian

2. Waktu

Penelitian ini menggunakan waktu selama 5 bulan dengan kegiatannya yaitu pengajuan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, mengolah dan analisis data dan penyelesaian penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif eksperimen dimana melakukan sebuah tindakan terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini penulis merancang penelitian dengan penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI Balaraja yang berjumlah 534 siswa, yang terdiri dari:

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah
1	10 (4 kelas)	172
2	11 IPA/IPS (5 Kelas)	186
3	12 IPA/IPS (5 Kelas)	176
Total		534

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling* yang didasarkan pada kebutuhan atau maksud-maksud tertentu. Sedangkan dalam penentuan anggota sampel menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 IPS SMA PGRI Balaraja yang berjumlah 75 orang. Penentuan ini mengacu kepada hasil *free test* yang dilakukan pada 8 April 2014. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan tes.

Hasil Penelitian

1. Keterangan hasil angket penggunaan al-Qur'an digital

Dari data hasil angket penggunaan al-Qur'an digital, terletak pada rentangan nilai 44 – 67, dengan nilai rata-rata sebesar 57,28 nilai modus sebesar 60,16, median sebesar 58,25 varians 30,44 dan simpangan baku sebesar 5,51. Dengan demikian penggunaan al-Qur'an digital berada pada kategori bagus dengan rata-rata 57,28 dengan asumsi nilai terbesar 75.

2. Keterangan hasil angket komunikasi Interpersonal

Dari data hasil angket komunikasi interpersonal, terletak pada rentangan nilai 50 – 75, dengan nilai rata-rata sebesar 64,78 nilai modus sebesar 67,58, median sebesar 66,06 varians 42,01 dan standar deviasi sebesar 6,48. Dengan demikian komunikasi interpersonal berada pada kategori bagus dengan rata-rata 64,78 dengan asumsi nilai terbesar 75

3. Keterangan hasil tes kemampuan membaca al Qur'an

Dari data hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an, terletak pada rentangan nilai 60 – 88, dengan nilai rata-rata sebesar 74,88 nilai modus sebesar 77,78, median sebesar 75,8 varians 21,83 dan standar deviasi sebesar 4,67. Dengan demikian kemampuan siswa membaca al-Qur'an berada pada kategori baik dengan rata-rata 74,88 dengan asumsi nilai terbesar 100.

4. Keterangan hasil perhitungan korelasi variabel al Qur'an digital (X_1), komunikasi interpersonal (X_2) dan kemampuan membaca al-Qur'an (Y)

Dari hasil perhitungan, ternyata angka korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berkorelasi positif dengan nilai $r_{X_1X_2Y} = 0,26$ berarti korelasi rendah, dengan melihat pada interpretasi koefisien korelasi product moment sebagai berikut :

- | | | |
|----|------------------|--------------------------|
| 1. | Kurang dari 0,20 | = tidak ada korelasi |
| 2. | 0,20 - 0,40 | = korelasi rendah |
| 3. | 0,40 - 0,70 | = korelasi sedang |
| 4. | 0,70 - 0,90 | = korelasi tinggi |
| 5. | 0,90 - 1,00 | = korelasi sangat tinggi |
| 6. | 1,00 | = korelasi sempurna. |

Jadi, kesimpulannya bahwa penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal mempengaruhi kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Sedangkan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 X_2 terhadap Y , maka dilakukan dengan menentukan koefisien determinasi yaitu $r^2 \times 100 \% (0,26^2 \times 100 \%) = 6,76 \%$.

Hal ini berarti bahwa pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan

komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an mempunyai kontribusi sebesar 6,76 % dan sisanya 93,24 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain,

baik eksternal maupun internal yang dapat diteliti lebih lanjut.

Kesimpulan Implikasi dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA PGRI Balaraja, mengenai pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an, maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Penggunaan al-Qur'an digital di SMA PGRI Balaraja berada pada kategori bagus karena dengan melihat hasil rata-rata yang sangat signifikan berupa respon dan keaktifan siswa saat belajar.
2. Kemampuan siswa membaca al-Qur'an di SMA PGRI Balaraja berada pada kategori baik karena hasil rata-rata yang bagus pada penilaian ketepatan makhroj, tajwid dan waqof.
3. Komunikasi interpersonal di SMA PGRI Balaraja berjalan dengan baik hal ini terlihat dari bagusnya *respect* dan empati dari guru terhadap siswa..
4. Pengaruh penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan siswa membaca al-Qur'an memiliki pengaruh positif dengan korelasi rendah. Hal ini disebabkan kurang siapnya peserta didik menerima hal baru dalam belajar serta kurangnya intensitas penggunaan al-Qur'an digital dan komunikasi interpersonal.

B. Implikasi

Dari simpulan di atas maka memiliki implikasi sebagai berikut;

1. Penggunaan al-Qur'an digital pada dasarnya adalah pemanfaatan teknologi dan media dalam pembelajaran sebagai upaya memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga perlu ditingkatkan dalam penggunaan media berupa al-Qur'an digital agar memiliki dampak yang lebih besar terhadap siswa.
2. Kemampuan siswa dapat terus ditingkatkan dengan selalu rutin membacanya setiap waktu sehingga tidak hanya pada saat-saat tertentu saja
3. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi yang dilakukan guru terhadap siswa dalam rangka memberikan pelayanan dan arahan agar siswa memiliki kemauan untuk merubah dirinya menuju yang lebih baik. Jadi semakin sering komunikasi interpersonal yang dilakukan maka akan semakin besar motivasi yang diterima siswa guna meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.
4. Untuk mendapatkan pengaruh yang lebih besar atau korelasi yang tinggi

antara penggunaan al-Qur'an digital, komunikasi interpersonal dan kemampuan siswa membaca al-Qur'an maka perlu adanya kesiapan peserta didik untuk menerima hal-hal baru dalam belajar serta lebih diintensifkan penggunaan al-Qur'an digital serta komunikasi interpersonal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya menjadi perhatian bagi para guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan pokok bahasannya karena pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan terlebih dalam mengajarkan materi aspek al-Qur'an.
2. Guru hendaknya dapat merancang strategi belajar secara kreatif dan inovatif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswanya.
3. Setiap guru hendaknya mampu menjadi motivator bagi para siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan komunikasi interpersonal secara efektif karena dengan memotivasi siswa diharapkan siswa mempunyai kemauan yang besar untuk merubah diri ke arah yang lebih baik, termasuk kemampuan baca al-Qur'an.
4. Kepala sekolah dapat memfasilitasi berbagai sarana pembelajaran terutama berkaitan dengan baca al-Qur'an dengan media-media yang terbaru dan tercanggih dengan memanfaatkan ruang laboratorium komputer sebagai tempatnya. Jadi laboratorium komputer tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK saja tetapi juga pada mata pelajaran PAI.
5. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik yaitu dengan memanfaatkan hasil teknologi untuk belajar membaca al-Qur'an berupa al-Qur'an digital terlebih bagi siswa yang belum lancar bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an mengingat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan.
6. Penelitian ini masih banyak kekurangan mengingat waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu diharapkan bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin mengembangkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an dapat mengkaji faktor-faktor pendukung lainnya, seperti peran atau bimbingan orang tua, tingkat kecerdasan emosional siswa, lingkungan sekolah, metode membaca dan guru atau ustadz.

Catatan Akhir

¹ Ahmad Mushthafa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al Maraghi*. (Semarang: CV Toha Putra.1988). jilid 13.h. 174

² Ibnu Kasir ad Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir, terj* Bahrun Abu Bakar, LC. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000) *Surat Qamar*. juz 27

³ <http://www.forfatih.blogspot.com/2011/12/macam-macam-al-quran-digital.html> diakses 21 April 2014

⁴ <http://www.perpustakaandigital.net/2012/08/al-kalam-for-pc-laptop.html> diakses 21 April 2014

-
- ⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011) cet ke 23. h. 10
- ⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi. edisi kedua* (Jakarta: PT Rajawali Pers.2012) cet ke 13, h.23
- ⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo. 2006) cet ke 3, h.7
- ⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi, Pesan-pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*. (Jakarta:Amzah.2013) h. 168
- ⁹ Hafied Cangara, *Op.cit*, h.36
- ¹⁰ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius. 2013) cet ke 7. h 85
- ¹¹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011) cet I, h. 19-22
- ¹² Hafied Cangara, *Op.cit*. h.33
- ¹³ Stewart L Tubbs dan Sylvia Mos, *Human Communication, Prinsip-prinsip dasar* terj. Deddy Mulyana & Gembirasari. (Bandung: PT Remaja Rosda karya.2005) h. 15-16
- ¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca (sebagai suatu Keterampilan berbahasa)*, (Bandung: Angkasa, 2008) edisi revisi, h.7
- ¹⁵ Soedarso, *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2006) cet ke 13.h. 4
- ¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Op.cit*.h. 23
- ¹⁷ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metode Membaca al-Qur'an di Sekolah Umum (SAS dan Iqra)*. (Jakarta: Depag RI. 2003) hlm 1
- ¹⁸ Abdul Chaer, *al-Qur'an da Ilmu Tajwid*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2013) h. vii
- ¹⁹ Shahihul Hasan, *3 Langkah Bisa Baca al-Qur'an, Termudah dan Tercepat*. (Surakarta: Ahad Book.2014).h. 6
- ²⁰ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca al-Qur'an*. (Jakarta: Kaysa Media. 2010) h.2-3

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan M. Rohman dan, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya.2013
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Ashidiqy, Hasby, *2 Jam Pintar Membaca al-Qur'an*. Jakarta: Kaysa Media. 2010
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua* Jakarta: PT Rajawali Pers.2012
- Chaer, Abdul, *al-Qur'an da Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2013
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar; Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.2013

-
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Depag.2006
- Dimasyqi, Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir, terj Bahrn Abu Bakar, LC*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2000
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metode Membaca al-Qur'an di Sekolah Umum (SAS dan Iqra)*. Jakarta: Depag RI. 2003
- Djazimi, Darwyan Syah, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. Jakarta: UIN Jakarta Press.2006
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Fathani, Abdul Halim, *Al-Qur'an dalam Fuzzy Clustering* Jakarta: Lintas Pustaka. 2007
- Hamid, Syamsul Rijal. *Buku Pintar Agama Islam*. (Bogor: Cahaya Salam. 2011
- Hardjana, Agus M, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.2013
- Hasan,Shahihul, *3 Langkah Bisa Baca al-Qur'an, Termudah dan Tercepat*. Surakarta: Ahad Book.2014
- Hidayat, Arif, *Panduan Cepat Membaca al-Qur'an*. Jakarta:Pustaka Makmur. 2013
- <http://www.perpustakaandigital.net/2012/08/al-kalam-for-pc-laptop.html>
diakses 21 April 2014
- <http://www.forfatih.blogspot.com/2011/12/macam-macam-al-quran-digital.html> diakses 21 April 2014
- <http://laylaysugoi.wordpress.com/2010/02/23/al-kalam-al-quran-tajwid-digital-untuk-para-pecinta-firmannya/> diakses 21 April 2014
- IAIN'SMH" Banten, *Pedoman Penulisan Tesis Magister* (Serang: Program Pascasarjana. 2013.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008
- Ranoedarsono, Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto, *The Amazing Stories of al-Qur'an. Sejarah yang harus dibaca* Bandung: Salamadani.2009
- Sihabudin, Ahmad, *Komunikasi antar Budaya*. Jakarta: Bumi Aksara.2011
- Soedarso, *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2006
- Subana, M dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka. 2013
- Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2011
- Suyuthi, Imam Jalaluddin al Mahalli dan Imam Jalaluddin as, *Tafsir Jalalain*.Ter. Bahrn Abubakar, Lc Bandung: Sinar Baru algensindo.2008
- Syah, Darwyan, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.1991

-
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca (sebagai suatu Keterampilan berbahasa)*, Bandung: Angkasa, 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Tuwaijry, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, *fadhoilul Qur'anul Karim*, terj. Team Indonesia, *Keutamaan al-Qur'an*, editor Abu Ziyad, IslamHouse.com.2007
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Mos, *Human Communication, Prinsip-prinsip dasar* terj. Deddy Mulyana & Gembirasari. Bandung: PT Remaja Rosda karya.2005
- Utsaimin, Syikh Muhammad bin Shalil, *fadlu tilawatil Qur'an*, terj. M.Iqbal A.Ghazali, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, IslamHouse.com. 2012
- Qaththan, Syaikh Manna', *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq El Mazni, Jakarta: Pustaka al kautsar. 2012
- Qarni, Aidh bin Abdullah al, *The Way of al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.2007
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Grasindo. 2006
- Yusuf, Kadar M., *Tafsir Tarbawi, Pesan-pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta:Amzah.2013